

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan perdagangan merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya membeli barang dari pemasok dan menjual lagi kepada konsumen tanpa mengubah bentuk dari barang tersebut. Di Indonesia sebagian pengusaha memperoleh keuntungan dengan cara melakukan transaksi jual beli tersebut. Transaksi jual beli yang dilakukan oleh perusahaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh laba.

Laba merupakan tujuan utama sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Bagi perusahaan, laba sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Disamping itu juga, masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Kenaikan kinerja manajemen perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang di peroleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut, karena besarnya deviden yang akan di bayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi keuangan perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang semakin meningkat tiap tahun nya, maka akan memberikan sinyal yang positif bagi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan analisis

laporan keuangan, dimana analisis laporan keuangan juga menggunakan alat ukur berupa analisis rasio.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menunjukkan hubungan di antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hasil analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam pencapaian target (laba) yang telah ditetapkan dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dengan adanya analisis rasio keuangan dapat diketahui bahwa apakah kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan aman atau tidak serta bagaimana pertumbuhan laba yang dialami perusahaan. Jika keadaan kinerja keuangan perusahaan tidak aman, maka manajer dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan (Pangkong, Lambey, & Afandi, 2017).

Dalam rangka memperkecil risiko likuiditas maka perusahaan harus memperkuat nilai rasio likuiditas. Karena, perusahaan yang memiliki rasio

likuiditas tinggi akan diminati parah investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan. Sudah menjadi karakter investor untuk selalu meminati saham yang cenderung bersifat aman dan terus mengalami kenaikan (Fahmi, 2011: 99). Semakin tinggi perolehan *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek. Pada akhirnya perusahaan dapat melihat besarnya pertumbuhan laba yang terjadi pada periode yang akan datang. *Current ratio* suatu perusahaan berguna untuk mengetahui kemungkinan pemberian pinjaman oleh kreditur, selain itu perusahaan akan semakin mudah menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2017: 314).

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak (Hery, 2017: 7). Semakin besar *return on asset*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi

penggunaan asetnya maka jika semakin tinggi *return on asset* pada perusahaan maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) (Fahmi, 2018: 72). Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Namun harus dipahami bahwa bukan berarti perusahaan yang insolvel namun likuid tapi tidak bisa menjalankan aktivitasnya. Karena dengan kemampuan likuiditas yang dimilikinya sangat memungkinkan perusahaan tersebut untuk bisa mengembalikan utangnya dengan cepat dan tepat (Fahmi, 2011: 54).

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Apabila variabel *debt to equity ratio* (DER) tinggi, maka menunjukkan tidak adanya efisiensi dari perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan. Akibatnya perusahaan akan mempengaruhi pertumbuhan labanya, dimana perusahaan harus membayar beban bunga yang ditimbulkan.

Berikut ini disajikan tabel 1.1 tentang tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2013 sampai dengan 2017:

Tabel 1.1 Tingkat Pertumbuhan Laba

No	Kode Saham	2013	2014	2015	2016	2017
1	ACES	117.29%	126.41%	132.97%	153.71%	164.26%
2	AMRT	118.29%	118.86%	99.97%	119.28%	65.82%
3	CSAP	120.31%	171.41%	108.96%	182.45%	201.72%
4	ERAA	80.30%	40.90%	49.68%	63.56%	96.21%
5	LPPF	149.20%	172.59%	198.07%	211.49%	205.91%
6	MIDI	149.61%	255.51%	256.87%	296.39%	248.84%
7	RALS	92.17%	83.09%	77.73%	99.28%	98.82%
8	TELE	200%	203.39%	224.96%	251.46%	240.65%

Sumber : web.idx.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan laba dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Peneliti mengambil salah satu contoh perusahaan yaitu PT Ace Hardware Indonesia Tbk dengan kode saham ACES, pada tahun 2013 tingkat pertumbuhan laba sebesar 117.29%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan tingkat pertumbuhan laba menjadi 126.41%, kemudian tahun 2015 tingkat pertumbuhan laba meningkat lagi menjadi 132.97%, pada tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan laba yang drastis menjadi 153.71%, selanjutnya tahun 2017 tingkat pertumbuhan laba meningkat lagi menjadi 164.26%.

Salah satu faktor yang menyebabkan tingkat pertumbuhan laba berfluktuasi adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia didalamnya terdapat laporan performa perusahaan yang menunjukkan pada tahun 2013 dengan *return on assets* (ROA) sebesar 21.23%, tahun 2014 *return on asset* (ROA) menurun menjadi 18.62% sehingga tingkat pertumbuhan laba pun ikut mengalami penurunan, pada tahun 2015 *return on asset* (ROA) juga mengalami penurunan menjadi 17.90% dan pertumbuhan laba juga ikut menurun lagi, tahun

2016 *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan menjadi 18.93% sehingga mengalami peningkatan pertumbuhan laba, tahun 2017 *return on asset* (ROA) menurun menjadi 17.63% sehingga tingkat pertumbuhan laba pun menurun.

Hasil penelitian (Meilyanti, 2017), menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial hanya variabel *return on asset* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui kejelasan mengenai apakah pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Pertumbuhan laba pada perusahaan disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang meningkat, diukur dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

2. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin lancar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan maka pertumbuhan laba suatu perusahaan akan terhambat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi penelitian ini ke dalam beberapa ruang lingkup dibawah ini:

1. Dalam penelitian ini yang merupakan topik pembahasan yaitu pertumbuhan laba, likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on asset*) dan solvabilitas (*debt to equity ratio*).
2. Penelitian ini dilakukan dalam periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
3. Objek penelitian menggunakan sektor perdagangan yang terbagi menjadi sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas (*return on asset*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimanakah pengaruh solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimanakah pengaruh likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on assets*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh profitabilitas (*return on asset*) terhadap pertumbuhan laba pada sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on asset*) dan solvabilitas (*debt to equity ratio*) secara bersama-sama terhadap

pertumbuhan laba pada sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memiliki manfaat, adapun manfaat dalam penelitian ini, adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta dapat menambah wawasan dalam pembahasan materi mengenai pertumbuhan laba pada perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis mengenai penerapan teori yang didapat selama di bangku perkuliahan khususnya yang berhubungan dengan rasio keuangan dan pertumbuhan laba, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi Universitas Putera Batam.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan untuk mengambil keputusan bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan terkait.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya mengenai topik yang berkaitan dengan

penelitian ini, dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian dan analisis berikutnya.